

## **Peluang dan Tantangan Dinas Pariwisata Dairi Membangun TWI Menjadi Wisata Religius**

**Indra Harahap<sup>1</sup>, Rizki Fachru Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

*indrarahap@uinsu.ac.ad<sup>1</sup>, ekifachru200@gmail.com<sup>2</sup>*

### **ABSTRACT**

*The development of a tourist destination area is one thing that must always be considered and implemented, because the development of a tourist destination area determines what the future of the tourist destination area will be like. Taman Wisata Iman is a potential tourist destination that needs to be developed. This is because the features of the religious tourism park itself are very different from pine forests in general. The presence of houses of worship for five religions in Indonesia makes this religious tourism park a place of worship or a resting place for tourists. Each building in Taman Wisata Iman has its own meaning. For example, in Islam, residents are given a replica of the Kaaba for pilgrimage rituals. The large statue of Adam and Eve celebrates the beginning of human life on earth. Apart from worship at the Usko tourist park, visitors can enjoy camping, outdoor activities, children's playgrounds and shopping for souvenirs at the Usko tourist park. Usko tourism park also often organizes events to support tourism development, such as charity events for park maintenance in pine forests, scout weekend camps and many more. The purpose of this study is to analyze and become material that supports the development of attractions at Taman Wisata Iman Sitinjo. In this study the implementation activities and the impact of the implementation are described in a narrative manner using qualitative methods. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Methods of data analysis with data reduction, presentation and triangulation. The results of the study show that the role of the community and government in the development of the Sitinjo Iman Tourism Park as a tourist destination is very impressive. This was revealed through interviews with managers and employees of the Dair Regency Tourism Office. Year after year, this relatively minimal development repeatedly makes visitors bored and don't want to visit. The number of support services that are not paid attention to also makes visitors rate Taman Wisata Iman reviews on websites and personal blogs as lacking, which leads to a decrease in tourist interest. In the future, the authors hope that the management and government will pay more attention to the Iman Tourism Park tourist attraction by adding other tourist objects so that tourists don't get bored easily, and also pay attention to support services so that they can be repaired or improved immediately.*

**Keywords: opportunities, challenges, faith tourism park.**

### **ABSTRAK**

Perkembangan suatu daerah tujuan wisata merupakan salah satu hal yang harus selalu diperhatikan dan dilaksanakan, karena perkembangan daerah tujuan wisata menentukan seperti apa masa depan daerah tujuan wisata tersebut. Taman Wisata Iman merupakan destinasi wisata potensial yang perlu dikembangkan. Pasalnya, keistimewaan taman wisata religi itu sendiri sangat berbeda dengan hutan pinus pada umumnya. Kehadiran rumah ibadah lima agama di Indonesia menjadikan taman wisata religi ini sebagai tempat ibadah atau tempat peristirahatan para wisatawan. Setiap bangunan di Taman Wisata Iman memiliki arti tersendiri. Misalnya dalam agama Islam, warga diberikan replika Ka'bah untuk manasik haji. Patung besar Adam dan Hawa merayakan awal kehidupan manusia di bumi. Selain ibadah di taman wisata Usko, pengunjung dapat menikmati camping, outdoor activities, taman bermain anak dan belanja souvenir di taman wisata Usko. Taman wisata usko juga sering menyelenggarakan event-event pendukung pengembangan pariwisata, seperti acara amal untuk pemeliharaan taman di hutan pinus, perkemahan akhir pekan pramuka dan masih

banyak lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjadi bahan yang mendukung pengembangan atraksi di Taman Wisata Iman Sitinjo. Dalam penelitian ini kegiatan implementasi dan dampak dari implementasi yang dilakukan dijelaskan secara naratif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian dan triangulasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan Taman Wisata Iman Sitinjo sebagai destinasi wisata sangat mengesankan. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan pengelola dan pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Dair. Tahun demi tahun, pembangunan yang masih terbilang minim itu berkali-kali membuat pengunjung bosan dan tidak ingin berkunjung. Banyaknya layanan pendukung yang tidak diperhatikan juga membuat pengunjung menilai ulasan Taman Wisata Iman di website dan blog pribadi kurang, yang berujung pada penurunan minat wisatawan. Kedepan penulis berharap pihak pengelola dan pemerintah lebih memperhatikan objek wisata Taman Wisata Iman dengan menambah objek wisata lainnya agar wisatawan tidak mudah bosan, dan juga memperhatikan pelayanan pendukung agar mereka dapat diperbaiki atau ditingkatkan segera.

**Kata kunci : peluang, tantangan, taman wisata iman.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu program peningkatan efisiensi organisasi dengan keinginan bersama untuk mengembangkan organisasi. Dalam pengembangan pariwisata mandiri, banyak aspek yang harus diperhatikan, mengingat pariwisata merupakan cabang ekonomi mandiri. Pengembangan pariwisata di Indonesia ditekankan pada setiap daerah karena setiap daerah memiliki tempat dan daya tarik wisata (ODTP). Pengembangan pariwisata itu sendiri memerlukan perencanaan yang strategis dan tepat sasaran, agar tujuan ekonomi, sosial dan budaya dapat berhasil dicapai melalui perencanaan yang telah disusun tersebut. Pariwisata adalah objek perjalanan atau kunjungan dari satu tempat ke tempat lain. Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang memiliki banyak tujuan wisata. Secara umum pariwisata adalah suatu perjalanan sementara yang dilakukan oleh seseorang yang bermaksud berpindah dari suatu tempat ke tempat lain tanpa bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi itu dan hanya untuk berbagai keperluan rekreasi dan hiburan. Pada dasarnya pariwisata harus bertumpu pada kekhasan, keunikan dan orisinalitas alam dan budaya daerah. Dalam hal ini diketahui bahwa pariwisata memiliki potensi untuk mengembangkan daerah. Pariwisata juga membantu menciptakan lapangan kerja.<sup>1</sup> Contohnya seperti membuka atau membangun lokasi wisata yang membantu usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata seperti perhotelan, angkutan umum dan antar kota, toko souvenir, penjual makanan, restoran di kawasan wisata, dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Nainggolan, Deby Marlina dan Adi Kampana, I Made. 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 2:45-50.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Sri Endah Nurhidayati, 2015 Studi Evaluasi Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan Persepsi pemerintah dalam penerapan pariwisata berbasis masyarakat mencerminkan pola pikir dan wawasan individu stakeholder. Di Kota Batu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diidentikkan dengan pengembangan desa wisata di seluruh wilayah Kota Batu. Kota Batu melakukan pengawasan terhadap pengembangan produk wisata yang didukung dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Batu. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endah Nurhidayati menggunakan pendekatan kualitatif analisis kritis sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Bedanya dengan penelitian ini yaitu terletak di pembahasannya yaitu di sini penulis banyak membahas tentang peluang dan tantangan dalam membangun taman wisata iman melalui dinas pariwisata dairi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Penelitian "Perkembangan wisata religi Taman Wisata Iman di Sitinjo Kabupaten Dairi" menggunakan metode kualitatif karena menjelaskan dan menyelidiki kondisi Taman Wisata Iman.

<sup>2</sup>Menurut para ahli, Bodgan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau juga lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh si peneliti. Sedangkan Jane Richie, sejalan dengan definisi tersebut mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dalam dunia dilihat dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peluang Dinas Pariwisata dan Masyarakat Dalam Membangun TWI Menjadi Wisata Religius.**

Pengembangan taman wisata Usko harus dilakukan dengan model terbuka, sehingga baik warga, pengelola, maupun pemerintah kota berpartisipasi di dalamnya. Taman Wisata Iman memiliki potensi wisata yang besar jika terus dikembangkan mengingat letak Taman Wisata Iman di pegunungan Sitinjo yang dipenuhi hutan pinus yang sangat sejuk dan damai. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan destinasi wisata Taman Wisata Iman. Faktor pendukung dan

---

<sup>2</sup> Metode Penelitian Manajemen . Bandung: Alfabeta. —. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif . Sukabumi Jawabarat: CV Jejak.

penghambat juga terbagi menjadi dua, faktor internal dan eksternal.

Ada dua faktor yang menjadi peluang dinas pariwisata dairi dalam membangun TWI menjadi wisata religius yaitu :

## 1. Faktor Internal

Wisatawan Lokal memilih beribadah di Taman Wisata Iman. Warga setempat membantu menjaga ketertiban ibadah di Taman Wisata Iman. Pengelola mendapat izin gratis dari pemerintah sehingga bisa mengelola Taman Wisata Iman dengan baik.

## 2. Faktor Eksternal

Taman Wisata Iman merupakan destinasi wisata religi yang unik karena tidak terfokus pada satu agama tetapi lima agama yang ada di Indonesia. Karena berfokus pada lima agama Indonesia, pengunjung Taman Wisata Iman diharapkan selalu berdedikasi. Suasana yang menyenangkan, damai dan hijau menjadikan Taman Wisata Iman sangat bersahabat untuk segala usia.<sup>3</sup>

Adapun tantangan dalam membangun TWI menjadi wisata religius yaitu :

- Promosi pemerintah tentang Taman Wisata Iman masih kecil dan sangat terbatas. Sedang dilakukan negosiasi dengan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mengembangkan Taman Wisata Iman.
- Karena kurangnya promosi dari pemerintah, pengunjung dari luar kota dan luar negeri sedikit. Kurangnya informasi yang up-to-date sehingga orang tidak mau berkunjung untuk kedua kalinya. Pemerintah kurang memperhatikan pengembangan fasilitas bagi wisatawan. Pengembangan suatu destinasi wisata memerlukan banyak hal yang harus dilakukan oleh pengelola atau pihak yang berkepentingan terhadap destinasi wisata yang akan dikembangkan. Hal-hal inilah yang menurut penulis dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu destinasi wisata. 1. Periklanan 2. Meningkatkan kualitas pelayanan 3. Fasilitas yang ideal kontestan

Perkembangan di Taman Wisata Iman Sitinjo 5 tahun belakang mulai dari tahun 2014 hingga 2019 belum terlalu signifikan. Adapun beberapa perkembangan 5 tahun kebelakang antara lain :

a. Pembangunan Patung Adam dan Hawa Pembangunan patung Adam dan Hawa di Taman Wisata Iman yang berlokasi di Taman Firdaus merupakan pembangunan yang baru dilakukan beberapa tahun lalu. Pembangunan patung ini digunakan untuk sarana edukasi awal mulanya manusia dan juga sebagai objek berfoto.

b. Pembangunan Bangunan Ular Bangunan ular di Taman Firdaus ini melambangkan iblis yang menggoda Hawa dahulu untuk memakan buah terlarang. Bangunan ini tidak hanya seperti patung Adam dan Hawa yang hanya menjadi hiasan tetapi, didalam patung yang luasnya hingga 188m<sup>2</sup> terdapat meeting room, 3D wall painting dan labirin.

c. Pembangunan Jalan Setapak Menuju Lae Pandaroh Lae Pandaroh adalah air terjun yang posisinya didekat Taman Wisata Iman Sitinjo. Lae Pandaroh adalah tempat yang

---

<sup>3</sup> Wawancara Ritmu Rasita Padang Batang Hari , Taman Wisata Iman 17 Desember 2022, 02.00 Wib.

diakui warga sekitar sakral. Pembangunan jalan setapak ini mempermudah wisatawan yang sedang di Taman Wisata Iman lebih mudah megakses jalan ke Lae Pandaroh.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, khususnya kepada Dr. Indra Harahap M.A selaku dosen mata kuliah Aliran Sampalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Nainggolan, Deby Marlina dan Adi Kampana, I Made. 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 2:45-50.

Iskandar, Wiryokusumo dalam Afrilianasari. 2014. *Teori Pengembangan*. Surabaya.

Pearce, D. 1981. *Tourist Development*. New Zealand: University of Cantenbury.

Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.

Zuhdi, Ahmad Rofiudin dan Darmayati. 2002. *Pendidikan dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Malang: UNM. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. —. 2013.

*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. —. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawabarat: CV Jejak.

Wawancara Ritmu Rasita Padang Batang Hari, Taman Wisata Iman 17 Desember 2022, 02.00 Wib.